

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)

***EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE AND SIZE OF COMPANY TO THE TIMELINESS OF  
FINANCIAL STATEMENTS PRESENTATION***

*(Empirical Study on Food and Beverages Company listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)*

**Antony Barus<sup>1</sup>, Norita<sup>2</sup>**

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

**<sup>1</sup>antonybluez@gmail.com, <sup>2</sup>norita@telkomuniversity.ac.id**

---

**Abstrak**

Terdapat perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan maupun peningkatan tingkat net income dari tahun 2011-2015, berbanding terbalik dengan ketepatan waktunya dalam menyajikan laporan keuangan. Terdapat ketidaksesuaian antara fenomena yang terjadi, dimana pada umumnya semakin meningkatnya *net income* perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya dan begitu pula sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 secara parsial dan simultan. Terdapat 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas (*Current Ratio*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), dan ukuran perusahaan (*Total Aktiva*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Secara parsial likuiditas (CR) dan leverage (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan ukuran perusahaan (*Total Aktiva*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

**KataKunci:** likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

---

**Abstract**

*There are companies in the sub-sectors of food and beverages has decreased or increased levels of net income from the years of 2011-2015, it is inversely related with timeliness in presenting the financial report. There is a mismatch between the phenomena, which generally the increasing net income of the company, the more timely the company presents its financial statements and vice versa. This research aims to determine how the effect of liquidity, leverage and size of the company's against financial statement presentation timeliness of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015 partially and simultaneously. There are 12 companies that appropriate of characteristics sample. Data analysis techniques used in this research is data panel regression. The results of this study showed that simultaneous liquidity (*Current Ratio*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), and the size of the company (*Total Assets*) did not significantly affect the timeliness of financial statement presentation. Partially, liquidity (CR) and leverage (DER) have negative effect but not significant, while the size of the company (*Total Assets*) has positive effect but not significant on the timeliness presentation of financial statements.*

**Keywords:** *liquidity, leverage, firm size, and timeliness of financial statements*

---

**1. Pendahuluan**

Laporan Keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan

<sup>[6]</sup>. Dengan menganalisis lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang <sup>[4]</sup>. Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Likuiditas (CR), Leverage (DER) dan ukuran perusahaan (Total Aset).

Dimana likuiditas (CR) menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas juga mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu <sup>[1]</sup>. *Leverage* (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya <sup>[9]</sup>. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya, dimana semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu <sup>[10]</sup>.

Laporan keuangan juga pada dasarnya harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi <sup>[7]</sup>. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat 3 karakteristik kualitatif laporan keuangan: 1) *Timeliness*, 2) *Relevance*, 3) *Accuracy* <sup>[5]</sup>. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya (tidak tepat waktu) dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya <sup>[6]</sup>. Penelitian ini berfokus pada salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu Tepat Waktu (*Timeliness*).

Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tahunan telah diatur oleh Bapepam LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dalam KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dimana laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peningkatan dan penurunan *net income* yang dialami oleh perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 berbanding terbalik dengan ketepatan waktunya dalam menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut menjadi fokus utama untuk diteliti karena terdapat ketidaksesuaian antara fenomena yang terjadi, dimana pada umumnya semakin meningkatnya *net income* perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya dan semakin menurunnya *net income* maka semakin tidak tepat waktu pula perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu, Likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu tersebut, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh 3 karakteristik perusahaan tersebut terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

## 2. Tinjauan Pustaka

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan <sup>[1]</sup>. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Current Ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan rumus  $CR = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$ .

*Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya <sup>[8]</sup>, rasio *leverage* juga dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Lverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Debt Equity Ration* (DER). Untuk mengetahui nilai DER digunakan rumus  $DER = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equities}$ .

Ukuran (*size*) perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya, dimana semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar

pula ukuran perusahaan itu <sup>[10]</sup>. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan Total Aktivanya.

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan <sup>[7]</sup>. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada periode yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada saatnya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai <sup>[3]</sup>. Bapepam LK telah mengatur waktu penyampaian laporan keuangan, yakni maksimal 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,- perhari dengan jumlah maksimal Rp 500.000.000.

### 3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia <sup>[2]</sup> yang berupa laporan keuangan perusahaan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.	14
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tanggal IPO lebih dari 1 Januari 2012.	(2)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian		12

Pengujian data menggunakan model data panel yang dilakukan secara simultan dan parsial, dengan hipotesis sebagai berikut: Ha1. Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015. Ha2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015. Ha3. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015. Ha4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah penelitian lebih sesuai menggunakan model "*common effect*" atau "*fixed effect*". Hipotesis dari teknik pengujian model ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: model "*common effect*"

H<sub>1</sub>: model "*fixed effect*"

Jika probabilitas ("*p-value*") model "*cross section*" Chi Square  $\leq 0,05$ , artinya H<sub>0</sub> ditolak, maka model "*fixed effect*" lebih cocok untuk penelitian ini. Jika probabilitas ("*p-value*") model "*cross section*" Chi Square  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima sehingga model "*common effect*" lebih sesuai untuk penelitian ini. Berdasarkan Uji *Chow*, maka diperoleh data hasil pengujian pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.452395	(11,45)	0.0002
Cross-section Chi-square	44.182835	11	0.0000

Dari Tabel 2, diketahui bahwa dengan melakukan Uji *Chow* diperoleh nilai prob. (*chi square*) sebesar 0,0000. Nilai prob. (*chi square*) tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Maka model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Selanjutnya untuk menentukan pendekatan apa yang tepat digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan menggunakan Uji Hausman.

#### 4.2 Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model "*fixed effect*" atau "*random effect*" lebih sesuai untuk penelitian ini. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = model "*random effect*"

$H_1$  = model "*fixed effect*"

Jika probabilitas "*cross section random*"  $\leq 0,05$   $H_0$  ditolak maka penelitian ini lebih sesuai menggunakan model "*fixed effect*". Jika probabilitas "*cross section random*"  $> 0,05$   $H_0$  diterima maka penelitian ini lebih sesuai menggunakan model "*random effect*". Berdasarkan Uji Hausmann, maka diperoleh data hasil pengujian pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOL  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.192466	3	0.7548

Dari Tabel 3, diketahui bahwa dengan melakukan Uji Hausman diperoleh nilai prob. (*chi square*) sebesar 0,7548. Nilai prob. (*chi square*) tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5% (0,05). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Maka model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*.

#### 4.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa model data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Berikut hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model*.

**Tabel 4 Random Effect Model**

Dependent Variable: KETEPATANWAKTU?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/26/17 Time: 20:27  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total pool (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.360920	1.523924	1.549238	0.1270
CR?	-9.67E-05	0.001184	-0.081654	0.9352
DER?	-0.015125	0.232168	-0.065148	0.9483
FIRMSIZE?	0.020030	0.051748	0.387063	0.7002
Random Effects (Cross)				
_AISA-C	-1.236059			
_CEKA-C	0.093674			
_DLTA-C	0.105202			
_ICBP-C	0.063131			
_INDF-C	0.086382			
_MLBI-C	0.068318			
_MYOR-C	0.446490			
_PSDN-C	0.065579			
_ROTI-C	0.416098			
_SKLT-C	0.079428			
_STTP-C	-0.274407			
_ULTJ-C	0.086165			

Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.360920 - 0.0000967 CR - 0.015125 DER + 0.020030 TA$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 2.360920. Nilai konstanta tersebut memiliki arti apabila variabel independen (X) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya nilai ketepatan waktu adalah 2.360920. Nilai tersebut menyatakan bahwa jika variabel independen (X) dianggap konstan, maka nilai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015 adalah sebesar 2.360920.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* adalah -0,0000967. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila tingkat *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen (X) lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015 akan mengalami penurunan sebesar 0,0000967.

3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* adalah -0.015125. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen (X) lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015 akan mengalami penurunan sebesar 0.015125.
4. Nilai koefisien Total Aktiva adalah 0.020030. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila Total Aktiva mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen (X) lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015 akan mengalami peningkatan sebesar 0.020030.

#### 4.4 Uji-F

Tabel 5 Uji-F

R-squared	0.002879	Mean dependent var	1.237735
Adjusted R-squared	-0.050539	S.D. dependent var	0.529184
S.E. of regression	0.542391	Sum squared resid	16.47454
F-statistic	0.053889	Durbin-Watson stat	1.937611
Prob(F-statistic)	0.983349		

Berdasarkan analisis hasil data menggunakan *Random Effect Model* seperti yang ada pada Tabel 5, diketahui bahwa prob. (*Fstatistik*) lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,983349 > 0,05$ ). Maka **H01 diterima**. Hal ini berarti bahwa likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (Total Aktiva) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015.

#### 4.5 Uji-t

Tabel 6 Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.360920	1.523924	1.549238	0.1270
CR?	-9.67E-05	0.001184	-0.081654	0.9352
DER?	-0.015125	0.232168	-0.065148	0.9483
FIRMSIZE?	0.020030	0.051748	0.387063	0.7002

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan analisis hasil data menggunakan *Random Effect Model* seperti yang tertera pada Tabel 6 diatas, diketahui bahwa prob. CR lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,92352 \geq 0,05$ ). Maka **H02 diterima**. Hal ini berarti bahwa likuiditas (CR) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015.
- b. Berdasarkan analisis hasil data menggunakan *Random Effect Model* seperti yang tertera pada Tabel 6, diketahui bahwa prob. DER lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,9483 \geq 0,05$ ). Maka **H03 diterima**. Hal ini mengartikan bahwa *leverage* (DER) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015.
- c. Berdasarkan analisis hasil data yang ada pada *Random Effect Model*, diketahui bahwa prob. *FIRMSIZE* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,7002 \geq 0,05$ ). Maka **H04 diterima**. Hal ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan (Total Aktiva) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini mengenai Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari tahun 2011-2015, rata-rata tingkat CR perusahaan makanan dan minuman adalah sebesar 197,60%. Perusahaan yang memiliki tingkat CR paling ideal adalah perusahaan dengan kode INDF pada tahun 2012 yaitu 200,32%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat CR terburuk adalah perusahaan dengan kode MYOR pada tahun 2012 yaitu 26,69%. Rata-rata perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini mengalami peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2011-2015. Perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI pada tahun 2014 yaitu 3,02. Sementara perusahaan dengan DER terendah adalah perusahaan dengan kode DLTA pada tahun 2011 dan 2015 yaitu 0,22 dengan rata-rata DER tahun 2011-2015 adalah 0,97%. Perusahaan dengan Total Aset terbesar adalah perusahaan dengan kode INDF sebesar Rp. 91.831.526.000.000 yaitu pada tahun 2015. Perusahaan dengan Total Aset terkecil adalah perusahaan dengan kode SKLT yaitu sebesar Rp. 214.237.879.424 pada tahun 2011. Rata-rata total aktiva dari tahun 2011-2015 adalah sebesar Rp. 10.032.802.155.587.
2. Likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (TA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 secara simultan.
3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 secara parsial.
4. Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan sub makanan dan minuman tahun 2011-2015 secara parsial.
5. Ukuran perusahaan (Total aktiva) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 secara parsial.

Adapun saran yang bisa diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Perusahaan  
Pihak perusahaan makanan dan minuman sebaiknya lebih memerhatikan kondisi keuangan perusahaan karena menurut teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan khususnya tingkat profit sangat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Disebutkan bahwa Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk.
- b) Bagi Penelitian Selanjutnya  
Terhadap penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian, hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada juga memberikan hasil yang lebih komprehensif. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel atau indikator lainnya yang lebih dapat menjelaskan faktor yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan selain dari rasio keuangan yang telah digunakan dalam penelitian ini. Misalnya; profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE), opini akuntan publik, kepemilikan publik, komisaris independen, *corporate governance* ataupun komite audit.

**Daftar Pustaka:**

- [1] Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- [2] Bursa Efek Indonesia. 2016. *Profil Perusahaan Tercatat*. Tersedia di: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx> [31 Oktober 2016]
- [3] Hendriksen, Eldon S. dan Breda, Michael F. Van. 2008. *Teori Akunting Buku Satu*. Interaksara. Jakarta.
- [4] Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- [5] Hery. 2016. *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Garasindo. Jakarta.
- [6] Hery. 2013. *Teori Akuntansi, Suatu Pengantar*. Caps. Yogyakarta.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Juanda, Bambang dan Juandi. 2012. *Buku Ekonometrika Deret Waktu*. IPB Press. Bogor.
- [9] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- [10] Widaryanti. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. Nomor 2 Volume 2.